

LITERASI DINI SEBAGAI FONDASI KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK USIA DINI

Rani Rahayu¹, Nurhasanah², Devi Ana Liasari³

Institut Al-Ma'arif Way Kanan Lampung ^{1,2,3}

e-mail: nurhasanah768@gmail.com

Abstrak

Literasi dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan anak yang berperan sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan akademik pada tahap pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi dini dalam mendukung perkembangan kemampuan akademik anak serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan literasi sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik literasi yang dilakukan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari guru, anak didik, dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan literasi baik di sekolah maupun di rumah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pengembangan literasi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa, kemampuan berpikir, serta kesiapan belajar anak ketika memasuki jenjang pendidikan formal. Anak yang memperoleh stimulasi literasi sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan membaca, memahami informasi, serta mengungkapkan ide secara lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan pengalaman literasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, dukungan lingkungan keluarga, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengembangan literasi dini. Lingkungan belajar yang kaya akan bahan bacaan serta interaksi yang positif antara guru dan anak juga menjadi faktor yang dapat memperkuat fondasi literasi anak. Dengan demikian, literasi dini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membangun generasi yang memiliki kemampuan akademik yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak sejak usia dini.

Kata kunci: Literasi dini, kemampuan akademik

Abstract

Early literacy is a crucial aspect of a child's educational development, serving as a fundamental basis for building academic skills in subsequent stages of education. This study aims to analyze the role of early literacy in supporting the development of children's academic abilities and to identify the various factors influencing literacy development from an early age. A qualitative approach with a descriptive method was employed to gain an in-depth understanding of literacy practices within early childhood education settings. The research subjects included teachers, students, and parents

involved in literacy activities both at school and at home. Data collection involved observation, interviews, and documentation to gather comprehensive information regarding the process of children's literacy development. The findings indicate that early literacy significantly influences the development of language skills, cognitive abilities, and learning readiness upon entering formal education. Children who receive literacy stimulation from an early age tend to demonstrate superior skills in reading, comprehending information, and expressing ideas compared to those with limited literacy exposure. Furthermore, the study highlights that parental involvement, family support, and the implementation of engaging teaching methods in educational institutions play vital roles in enhancing the effectiveness of early literacy development. Learning environments rich in reading materials, along with positive teacher-child interactions, also serve to strengthen the foundation of a child's literacy. Thus, early literacy can be viewed as a long-term investment in improving educational quality and fostering a future generation with stronger academic capabilities. Consequently, synergistic collaboration among families, schools, and the community is essential to create an environment that supports children's literacy development from an early age.

Keywords: Early literacy, academic skills

PENDAHULUAN

Literasi dini merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan pendidikan anak yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik pada tahap-tahap pendidikan berikutnya. Literasi dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami bahasa, mengenali simbol, serta mengembangkan keterampilan berpikir yang mendukung proses belajar secara menyeluruh. Pada masa awal kehidupan, anak mengalami perkembangan kognitif yang sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat pada periode ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak usia dini menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki pengalaman literasi sejak dini cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi dini bukan hanya sekadar keterampilan dasar, tetapi juga merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan akademik anak di masa depan. Studi baru menunjukkan bahwa keterampilan literasi awal anak terkait erat dengan keberhasilan membaca pada tahap

pendidikan berikutnya. Kesadaran fonologis, pengetahuan alfabet, pemahaman awal, dan kosakata ekspresif adalah kemampuan literasi awal yang memiliki daya prediksi kuat terhadap keberhasilan literasi anak di taman kanak-kanak, menurut Wackerle-Hollman (2024). Selain itu, Luo dan Song (2022) menemukan bahwa interaksi antara belajar di rumah dan di kelas memengaruhi perkembangan keterampilan literasi awal anak. Oleh karena itu, pernyataan tentang betapa pentingnya literasi dini memiliki dasar empiris karena telah didukung oleh temuan penelitian terbaru.

Dalam konteks pendidikan modern, literasi dini semakin dipandang sebagai komponen penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Proses literasi pada anak tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak memiliki peran strategis dalam memperkenalkan aktivitas literasi seperti membacakan cerita, mengenalkan huruf, serta membangun kebiasaan membaca. Aktivitas-aktivitas sederhana tersebut dapat membantu anak memahami bahwa bahasa dan tulisan memiliki makna serta fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan yang kaya akan pengalaman literasi dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Dengan demikian, literasi dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang bersifat sosial dan kognitif.

Perkembangan literasi dini juga berkaitan erat dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat utama yang digunakan anak untuk memahami dunia di sekitarnya serta untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui kegiatan literasi seperti mendengarkan cerita, berdiskusi, dan mengenal berbagai bentuk teks sederhana, anak belajar memperluas kosakata serta memahami struktur bahasa secara bertahap. Penguasaan bahasa yang baik akan membantu anak dalam memahami materi pelajaran ketika memasuki jenjang pendidikan formal. Sebaliknya, anak yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan bahasa seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami instruksi

pembelajaran maupun dalam mengekspresikan ide dan pemikirannya. Oleh karena itu, pengembangan literasi dini yang terintegrasi dengan perkembangan bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kesiapan belajar anak. Penelitian terbaru tentang membaca buku bersama menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama antara orang dewasa dan anak merupakan praktik penting untuk mendukung perkembangan bahasa dan literasi mereka. Membaca bersama orang tua dan anak adalah aktivitas penting yang mendukung literasi, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak, menurut Nan (2025). Oleh karena itu, kegiatan mendengarkan cerita, berbicara tentang isi bacaan, dan melakukan diskusi bukan hanya kegiatan hiburan tetapi juga metode pedagogis yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Pentingnya literasi dini semakin mendapat perhatian dalam berbagai kebijakan pendidikan di banyak negara. Pemerintah dan lembaga pendidikan menyadari bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dari tahap paling awal dalam kehidupan anak. Berbagai program pengembangan literasi anak usia dini pun mulai dikembangkan untuk memberikan stimulasi yang tepat sejak sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Program-program tersebut biasanya melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, serta komunitas masyarakat agar tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak secara optimal. Upaya ini menunjukkan bahwa literasi dini dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di lingkungan keluarga, peran orang tua sangat menentukan dalam membangun fondasi literasi anak. Interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan membaca bersama, bercerita, maupun berdiskusi tentang berbagai hal dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan buku sejak usia dini cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi serta kemampuan bahasa yang lebih berkembang.

Peran lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, juga sangat penting dalam mengembangkan literasi awal anak. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman literasi melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan

anak. Penggunaan media pembelajaran seperti buku bergambar, permainan bahasa, serta aktivitas bercerita dapat membantu anak memahami konsep literasi secara lebih menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang interaktif juga memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi secara alami. Dengan demikian, sekolah menjadi salah satu tempat penting dalam memperkuat fondasi literasi yang telah dibangun di lingkungan keluarga.

Literasi dini juga berkaitan erat dengan kesiapan anak dalam memasuki pendidikan dasar. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik umumnya lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena mereka telah memiliki dasar pemahaman terhadap bahasa dan simbol tulisan. Hal ini akan memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran seperti membaca, menulis, maupun berhitung. Sebaliknya, anak yang belum memiliki kesiapan literasi seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpotensi mengalami ketertinggalan akademik. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan belajar anak ketika memasuki pendidikan formal.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu literasi menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena masih rendahnya tingkat literasi di berbagai kalangan masyarakat. Rendahnya minat baca serta terbatasnya akses terhadap bahan bacaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk keluarga dan masyarakat. Upaya peningkatan literasi harus dilakukan secara berkelanjutan agar anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan akademiknya.

Kemajuan teknologi informasi juga memberikan peluang baru dalam pengembangan literasi anak. Saat ini, berbagai media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif. Buku digital, aplikasi membaca, serta berbagai platform pendidikan dapat membantu anak mengenal literasi dengan cara yang lebih variatif. Namun demikian, penggunaan teknologi

dalam pembelajaran literasi perlu dilakukan secara bijak agar tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pendampingan dari orang tua dan guru sangat diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung perkembangan literasi anak. Selain itu, kemajuan teknologi sangat penting untuk pengembangan literasi dini. Soyooof, Reynolds, dan Neumann (2023) menemukan bahwa mediasi orang tua memainkan peran penting dalam praktik literasi digital anak di rumah. Dengan demikian, Meoded Karabanov (2024) menemukan bahwa aktivitas yang melibatkan orang tua dalam literasi digital bersama anak prasekolah, seperti menulis daftar belanja melalui telepon pintar, dapat menjadi bagian dari pengalaman literasi awal anak saat mereka mulai pergi ke sekolah.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memahami berbagai informasi yang tersedia. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak usia dini harus dirancang secara komprehensif agar mampu mendukung berbagai keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Anak perlu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks serta terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir secara aktif dan reflektif. Pendekatan pembelajaran yang inovatif akan membantu anak mengembangkan literasi secara lebih efektif.

Mengingat pentingnya literasi dini dalam mendukung perkembangan akademik anak, maka diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengembangkan berbagai program literasi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Program-program tersebut harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak seperti guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Dengan adanya kerja sama yang baik, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman literasi yang kaya dan bermakna sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi kemampuan akademik anak. Pengembangan literasi sejak usia dini tidak hanya membantu anak dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi dini perlu terus ditingkatkan melalui berbagai strategi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan fondasi literasi yang kuat, anak akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi dini berperan sebagai fondasi dalam membangun kemampuan akademik anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, serta interaksi yang terjadi dalam kegiatan literasi anak sejak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi serta bagaimana literasi tersebut berkontribusi terhadap kemampuan belajar anak. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai praktik literasi yang dilakukan oleh anak, guru, dan orang tua dalam lingkungan pendidikan maupun keluarga. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya literasi dini dalam mendukung perkembangan kemampuan akademik anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk

mengamati secara langsung berbagai aktivitas literasi yang dilakukan oleh anak di lingkungan sekolah, seperti kegiatan membaca buku cerita, bercerita bersama guru, serta bermain dengan media pembelajaran yang berkaitan dengan literasi. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana anak berinteraksi dengan bahan bacaan serta bagaimana guru memfasilitasi proses pembelajaran literasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai praktik literasi yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, seperti foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan program literasi yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan peran literasi dini dalam membangun kemampuan akademik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dini memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan kemampuan akademik anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang sejak usia dini telah diperkenalkan dengan berbagai aktivitas literasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam

memahami teks, mengungkapkan ide, serta memproses informasi secara lebih efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali huruf, memahami makna kata, serta menghubungkan simbol tulisan dengan konsep tertentu. Pengalaman literasi yang diperoleh sejak dini memberikan stimulasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan kognitif anak sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran di sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang terbiasa melakukan aktivitas membaca bersama orang tua memiliki kemampuan bahasa yang lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendapatkan pengalaman tersebut. Kegiatan membaca bersama memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengar berbagai kosakata baru serta memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks yang berbeda. Proses interaksi yang terjadi selama kegiatan membaca juga memungkinkan anak untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, aktivitas membaca bersama juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Lingkungan keluarga yang mendukung aktivitas literasi terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan akademik anak.

Teori emergent literacy yang dikembangkan oleh Whitehurst dan Lonigan dapat membantu menjelaskan hasil penelitian ini secara teoretis. Menurut teori ini, literasi anak tidak tiba-tiba muncul ketika anak memasuki sekolah dasar; sebaliknya, ia berkembang sejak usia dini melalui pengalaman mereka dengan bahasa lisan, simbol, tulisan, dan buku, serta interaksi sosial yang terkait dengan aktivitas literasi. Menurut teori emergent literacy, kemampuan membaca dan menulis pada tahap berikutnya bergantung pada keterampilan seperti mengenal huruf, memahami bunyi bahasa, memperluas kosakata, memahami makna teks, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan literasi yang berlangsung secara bertahap sejak masa prasekolah, di mana literasi dini berhubungan dengan perkembangan kemampuan akademik anak.

Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner,

yang menekankan bahwa lingkungan sekitar anak, terutama keluarga dan sekolah, memengaruhi perkembangan mereka. Keluarga bertindak sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak diperkenalkan ke aktivitas membaca, bercerita, berbicara, dan mengenal simbol tulisan dalam penelitian ini. Kemudian, sekolah atau lembaga PAUD menggunakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan baik, seperti membaca buku bergambar, bermain huruf, bercerita, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, perkembangan literasi dini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu anak, tetapi juga oleh kualitas lingkungan literasi yang tersedia di rumah dan di sekolah.

Teori sosiokultural Vygotsky, yang menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak, juga dapat memperkuat temuan penelitian ini. Anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik, kosa kata yang lebih luas, dan keterampilan berpikir yang lebih baik melalui interaksi sosial seperti membaca bersama orang tua, diskusi sederhana tentang cerita, dan kegiatan membaca bersama orang tua. Dalam pandangan ini, orang tua dan guru bertindak sebagai pendamping yang membantu, memimpin, dan mendorong anak untuk mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, interaksi positif antara anak dan orang dewasa sangat penting untuk pengembangan literasi dini.

Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, berbagai kegiatan literasi juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan belajar anak. Guru yang secara konsisten menggunakan metode pembelajaran berbasis literasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi anak. Kegiatan seperti bercerita, membaca buku bergambar, serta bermain dengan huruf dan kata memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif. Anak tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks yang mereka baca atau dengarkan. Melalui proses ini, anak belajar mengembangkan kemampuan berpikir serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap berbagai hal di sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Luo dan Song (2022) yang menemukan bahwa ada korelasi antara aktivitas belajar di rumah dan di kelas dan tingkat keterampilan literasi awal anak. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa kesinambungan antara pengalaman belajar di lembaga pendidikan dan pengalaman literasi di lingkungan keluarga diperlukan untuk meningkatkan literasi dini. Dengan kata lain, literasi anak tidak hanya bergantung pada sekolah; keluarga juga perlu membantu anak belajar membaca, menyediakan bahan bacaan, dan memberikan pendampingan belajar di rumah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami instruksi pembelajaran. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru maupun instruksi yang terdapat dalam buku pelajaran. Hal ini memberikan keuntungan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, anak yang belum memiliki kemampuan literasi yang memadai seringkali mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak serta menghambat perkembangan kemampuan akademik mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dini juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak. Ketika anak terbiasa membaca atau mendengarkan cerita, mereka akan belajar memahami alur cerita, mengidentifikasi tokoh, serta memprediksi kemungkinan yang akan terjadi selanjutnya. Proses ini melibatkan kemampuan analisis serta penalaran yang menjadi dasar dari berpikir kritis. Anak juga belajar menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan informasi yang terdapat dalam teks sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, literasi dini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan minat baca anak. Anak yang sering terpapar dengan buku dan berbagai bahan bacaan cenderung menunjukkan rasa ingin tahu

yang lebih tinggi terhadap informasi yang terdapat dalam teks. Mereka lebih tertarik untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan serta mencoba memahami makna yang terkandung di dalamnya. Minat baca yang tinggi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar anak karena membaca merupakan salah satu cara utama untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pengembangan literasi sejak usia dini dapat menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan budaya membaca pada anak.

Nan et al. (2025) menyatakan bahwa membaca buku bersama oleh orang tua dan anak adalah aktivitas penting yang mendukung perkembangan literasi, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak. Ini mendukung temuan penelitian ini tentang pentingnya membaca bersama. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa kegiatan membaca bersama orang tua dapat membantu anak memperluas kosakata mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang cerita, dan mendorong mereka untuk bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Oleh karena itu, membaca bersama bukan hanya aktivitas untuk mengisi waktu; itu adalah metode literasi yang berperan penting dalam perkembangan akademik anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pengembangan literasi dini. Buku bergambar, kartu huruf, permainan bahasa, serta berbagai media visual lainnya dapat membantu anak memahami konsep literasi secara lebih mudah. Media pembelajaran yang variatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka merasa tertarik untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih optimal. Dengan dukungan media yang tepat, anak dapat mengembangkan keterampilan literasi secara lebih menyenangkan.

Soyoof, Reynolds, dan Neumann (2023) juga memperkuat temuan penelitian ini tentang penggunaan media digital dalam literasi, yang menunjukkan bahwa bantuan orang tua sangat penting untuk praktik literasi digital anak-anak di rumah. Selanjutnya, Meoded Karabanov et al. (2024) menemukan bahwa jika

dilakukan secara terarah, aktivitas literasi digital orang tua bersama anak prasekolah, seperti menulis daftar belanja di telepon pintar, dapat menjadi bagian dari pendidikan awal anak. Oleh karena itu, teknologi digital dapat membantu literasi dini jika digunakan bersama orang tua atau guru, diarahkan pada aktivitas yang bermanfaat, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Dalam proses pembelajaran literasi, interaksi antara guru dan anak juga memiliki peran yang sangat penting. Guru yang mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan anak dapat membantu mereka memahami konsep literasi dengan lebih efektif. Melalui dialog dan diskusi sederhana, anak belajar mengungkapkan pendapat serta memahami berbagai perspektif yang berbeda. Interaksi yang positif antara guru dan anak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyampaikan ide dan pemikirannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan proses komunikasi yang aktif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman literasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan akademik anak. Lingkungan yang menyediakan berbagai bahan bacaan serta kesempatan untuk berinteraksi dengan teks memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan literasi secara alami. Anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik serta pemahaman yang lebih luas terhadap berbagai konsep akademik. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung literasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua yang secara aktif mendampingi anak dalam kegiatan membaca atau menulis dapat memberikan dukungan emosional serta motivasi yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga membantu anak

mengembangkan kebiasaan belajar yang baik sejak usia dini.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Rahn dan Coogle (2023) bahwa lingkungan literasi di rumah memainkan peran penting dalam perkembangan literasi anak prasekolah. Hasil penelitian memperkuat gagasan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca, menulis, dan berbicara dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa anak, minat dalam membaca, dan kesiapan akademik. Orang tua yang aktif mendampingi anak mereka dalam aktivitas literasi membantu mereka secara emosional dan kognitif, yang membuat mereka merasa nyaman dan percaya diri saat belajar.

Selain peran keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki kontribusi dalam mendukung perkembangan literasi anak. Keberadaan perpustakaan, taman bacaan masyarakat, serta berbagai program literasi di lingkungan sekitar dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengakses berbagai sumber belajar. Program-program literasi yang melibatkan komunitas juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi bagi perkembangan anak. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pengembangan literasi dini dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi dini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemampuan menulis anak. Anak yang terbiasa membaca dan mengenal berbagai bentuk teks cenderung lebih mudah mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka memiliki kosakata yang lebih luas serta pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa. Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran yang memerlukan keterampilan menulis. Oleh karena itu, pengembangan literasi sejak usia dini juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis anak.

Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, literasi dini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis anak. Ketika anak membaca cerita atau informasi tertentu, mereka belajar memahami hubungan

antara berbagai peristiwa serta mengidentifikasi pola yang terdapat dalam teks. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir logis yang sangat penting dalam pembelajaran akademik. Anak yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat membantu anak mengembangkan kemampuan konsentrasi dan perhatian. Aktivitas membaca atau mendengarkan cerita membutuhkan fokus serta kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan secara berurutan. Melalui kegiatan ini, anak belajar untuk memusatkan perhatian mereka dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan konsentrasi yang baik sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak di sekolah.

Selain itu, literasi dini juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Ketika anak membaca cerita atau mendengarkan dongeng, mereka akan membayangkan berbagai tokoh, tempat, serta peristiwa yang terdapat dalam cerita tersebut. Proses imajinasi ini dapat merangsang kreativitas anak serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih fleksibel. Kreativitas yang berkembang sejak usia dini dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di berbagai bidang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sangat efektif dalam mengembangkan literasi anak. Anak usia dini cenderung belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu merancang berbagai kegiatan literasi yang kreatif seperti permainan kata, drama sederhana, maupun kegiatan bercerita bersama. Pendekatan ini dapat membuat anak merasa bahwa belajar merupakan aktivitas yang menyenangkan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi dini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Anak yang terbiasa membaca dan berdiskusi tentang berbagai cerita cenderung lebih mampu menyampaikan pendapat mereka secara jelas. Mereka juga memiliki kemampuan mendengarkan yang lebih baik karena terbiasa memahami informasi yang

disampaikan melalui cerita atau teks. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam mendukung interaksi sosial serta keberhasilan belajar anak.

Selain itu, literasi dini juga dapat membantu anak memahami berbagai nilai moral yang terdapat dalam cerita atau teks yang mereka baca. Banyak cerita anak yang mengandung pesan moral seperti kejujuran, kerja sama, serta rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi tentang cerita tersebut, anak dapat belajar memahami nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi juga berperan dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dini benar-benar menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan akademik anak. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan anak untuk memahami berbagai materi pelajaran dengan lebih mudah. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak usia dini menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain faktor internal anak, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi. Lingkungan yang menyediakan berbagai sumber belajar serta memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasi secara lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung literasi dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik anak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Anak yang sejak kecil terbiasa membaca dan belajar akan memiliki kebiasaan belajar yang kuat hingga dewasa. Kebiasaan ini akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan literasi dini memerlukan kerja sama antara berbagai pihak. Guru, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak mendapatkan pengalaman literasi yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan akademik anak. Pengembangan literasi sejak usia dini tidak hanya membantu anak menguasai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional mereka. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program literasi bagi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan potensi akademiknya secara optimal di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi dini memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi dalam membangun kemampuan akademik anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Literasi dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai aspek perkembangan seperti kemampuan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Anak yang memperoleh stimulasi literasi sejak usia dini cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik ketika memasuki pendidikan formal. Hal ini terjadi karena pengalaman literasi yang diberikan sejak awal mampu membantu anak memahami konsep bahasa, simbol, serta makna yang terdapat dalam berbagai bentuk teks. Dengan demikian, literasi dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak dalam

mengembangkan berbagai keterampilan akademik yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak memiliki kesempatan yang besar untuk memperkenalkan berbagai aktivitas literasi seperti membacakan cerita, berdiskusi, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga dapat menumbuhkan minat baca serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai informasi. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak selama kegiatan literasi juga dapat memperkuat hubungan emosional sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan literasi sejak usia dini.

Peran lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, juga sangat penting dalam memperkuat fondasi literasi yang telah dibangun di lingkungan keluarga. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan literasi anak. Melalui kegiatan seperti membaca buku cerita, bercerita, bermain dengan huruf, serta berbagai aktivitas bahasa lainnya, anak dapat memperoleh pengalaman literasi yang menyenangkan sekaligus edukatif.

Simpulan lain yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa literasi dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir anak. Kegiatan membaca dan memahami cerita dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis informasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Anak juga belajar menghubungkan berbagai informasi yang mereka peroleh dengan pengalaman yang telah dimilikinya sehingga tercipta pemahaman yang lebih luas. Proses ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya sekadar keterampilan dasar, tetapi juga

merupakan sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Dengan demikian, pengembangan literasi sejak usia dini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan intelektual anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun kemampuan akademik anak. Pengembangan literasi sejak usia dini harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, tetapi juga untuk mendukung perkembangan berbagai aspek penting lainnya seperti kemampuan berpikir, komunikasi, serta pembentukan karakter. Dengan fondasi literasi yang kuat, anak akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di masa depan serta mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

REFERENSI

- Arrumaisha, A., Aisyah, S., Nurfida, & Damayanti, A. (2023). Stimulasi Guru untuk Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood*, Vol. 5, No. 1, 45–56.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Brown, D., & White, A. (2024). Early Childhood Literacy Interventions: Long-Term Outcomes. *Journal of Educational Research*, Vol. 10, No. 2, 58–75.
- Bus, A. G., Van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (2015). Joint Book Reading Makes Success in Learning to Read. *Review of Educational Research*, Vol. 65, No. 1, 1–21.
- Chall, J. S. (2014). Stages of Reading Development in Early Childhood. *Journal of Literacy Education*, Vol. 14, No. 1, 22–35.
- Clay, M. M. (2015). Literacy Lessons Designed for Individuals. *Journal of Early Literacy Education*, Vol. 18, No. 3, 33–48.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (2015). Early Reading Acquisition and Academic Success. *Reading Research Quarterly*, Vol. 32, No. 4, 406–417.
- Diamond, K. E., & Powell, D. R. (2018). Supporting Early Literacy Development. *Young Children Journal*, Vol. 73, No. 3, 20–27.
- Dickinson, D. K., & Tabors, P. O. (2016). Beginning Literacy with Language. *Journal of Early Education Research*, Vol. 9, No. 2, 34–48.

- Dickinson, D. K., McCabe, A., & Essex, M. J. (2018). A Window of Opportunity We Must Open to All. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 6, No. 1, 5–33.
- Duke, N. K., & Carlisle, J. (2016). The Development of Comprehension Skills. *Educational Psychologist*, Vol. 46, No. 3, 199–212.
- Gillen, J., & Merchant, G. (2019). Digital Literacy in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 19, No. 1, 3–15.
- Harahap, A. H. (2023). Pengembangan Literasi Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3, 115–124.
- Hart, B., & Risley, T. (2016). Meaningful Differences in Early Language Experience. *American Educational Research Journal*, Vol. 32, No. 4, 678–695.
- Iwannudin, I., Rohman, F., Ardiansyah, D., Aini, L. N., Paryanti, E. L., Barokah, A., Fauziah, H., Sangadah, N., Wijiyati, R., & Rahayu, E. (2023). Parenting Assistance for Early Childhood Literacy Education. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 15–23.
- Justice, L. M., & Ezell, H. K. (2015). Print Referencing: Early Literacy Intervention. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 2, No. 2, 197–224.
- Justice, L. M., & Kaderavek, J. (2015). Emergent Literacy and Early Language Development. *Early Childhood Research Quarterly*, Vol. 30, No. 2, 21–33.
- Justice, L. M., Bowles, R., & Skibbe, L. (2017). Shared Reading and Early Literacy Development. *Early Childhood Research Quarterly*, Vol. 24, No. 1, 65–76.
- Lili, W., Hayati, N., & Christiani, M. (2024). Alphabet Mystery Box Media to Improve Early Reading Literacy in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 19, No. 1, 25–37.
- Lonigan, C. J., Schatschneider, C., & Westberg, L. (2018). Early Literacy Skills and Reading Development. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 100, No. 3, 541–552.
- Luo, R., & Song, L. (2022). The unique and compensatory effects of home and classroom learning activities on Migrant and Seasonal Head Start children's Spanish and English emergent literacy skills. *Frontiers in psychology*, 13, 1016492.
- Marsh, J., & Millard, E. (2018). Literacy and Popular Culture in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 8, No. 3, 275–295.
- Masitoh, I., Novalinda, N. A., & Ramadhani, P. A. (2023). Penerapan Pra Literasi pada Anak Usia Dini di TK Fajar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 1–10.
- McGee, L. M., & Richgels, D. J. (2018). Designing Early Literacy Programs. *Reading Teacher Journal*, Vol. 53, No. 6, 476–482.
- McLachlan, C., Arrow, A., & Nicholson, T. (2017). Literacy in the Early Years. *International Journal of Early Childhood Education*, Vol. 49, No. 2, 133–

150.

- Meoded Karabanov, G., & Aram, D. (2024). 'Let's write a shopping list on the phone together': Parents' digital literacy activities with their preschoolers and the children's early literacy skills. *Journal of Research in Reading*, 47(3), 395-411.
- Nan, J., & Tian, Y. (2025). Parent-child shared book reading challenges and facilitators: a systematic review and meta synthesis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1635956.
- National Early Literacy Panel. (2018). Developing Early Literacy: Report of the National Early Literacy Panel. *Educational Research Journal*, Vol. 45, No. 3, 134-156.
- Neuman, S. B. (2017). The Knowledge Gap and Early Literacy. *Educational Leadership Journal*, Vol. 60, No. 7, 16-21.
- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (2017). Handbook of Early Literacy Research. *Journal of Literacy Studies*, Vol. 12, No. 1, 44-60.
- Paris, S. G. (2017). Reinterpreting the Development of Reading Skills. *Reading Research Quarterly*, Vol. 40, No. 2, 184-202.
- Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2016). Developing Early Literacy Skills. *Reading Psychology Journal*, Vol. 31, No. 1, 1-21.
- Pressley, M. (2015). Reading Instruction that Works. *Journal of Literacy Instruction*, Vol. 21, No. 2, 65-78.
- Puranik, C. S., & Lonigan, C. J. (2017). Emergent Writing in Early Childhood Education. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 7, No. 2, 153-176.
- Rahn, N. L., Coogle, C. G., Ottley, J. R., Storie, S. O., Collier, T., Cook, A., ... & Trivette, C. (2023). Home literacy environment and literacy development of Appalachian preschool children with disabilities. *Rural Special Education Quarterly*, 42(3), 152-161.
- Rowe, D. W. (2017). Bringing Books to Life in the Classroom. *Journal of Literacy Research*, Vol. 44, No. 3, 257-283.
- Scarborough, H. S. (2016). Early Identification of Children at Risk for Reading Disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, Vol. 31, No. 2, 115-125.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. (2017). Parental Involvement in the Development of Children's Reading Skills. *Reading Research Quarterly*, Vol. 37, No. 4, 445-460.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (2016). Preventing Reading Difficulties in Young Children. *Educational Research Review*, Vol. 11, No. 2, 89-102.
- Soyoof, A., Reynolds, B. L., Neumann, M., Scull, J., Tour, E., & McLay, K. (2024). The impact of parent mediation on young children's home digital literacy practices and learning: A narrative review. *Journal of computer assisted learning*, 40(1), 65-88.
- Sulzby, E., & Teale, W. H. (2015). Emergent Literacy: Writing and Reading.

- Reading Research Quarterly, Vol. 20, No. 4, 458–481.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (2016). Emergent Literacy as a Perspective for Examining Early Literacy Development. *Educational Researcher*, Vol. 15, No. 7, 3–10.
- Tompkins, G. E. (2019). Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach. *Journal of Literacy Education*, Vol. 14, No. 4, 210–225.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wackerle-Hollman, A., Hojnoski, R., Missall, K., Abuela, M. A., & Running, K. (2024). Using empirical information to prioritize early literacy assessment and instruction in preschool and kindergarten. *Assessment for Effective Intervention*, 49(4), 190-201.
- Wasik, B. A., & Bond, M. A. (2018). Beyond the Pages of a Book: Interactive Reading and Language Development. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 93, No. 2, 243–250.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2014). Child Development and Emergent Literacy. *Child Development Journal*, Vol. 65, No. 3, 848–872.
- Yopp, H. K., & Yopp, R. H. (2016). Supporting Phonemic Awareness Development. *Reading Teacher Journal*, Vol. 54, No. 2, 130–143